

PANCASILA MENURUT PERSPEKTIF GENERASI MUDA

Nimas Ayu Wulandari
Institut Teknologi Yogyakarta
wulandari.nimasayu759@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan generasi muda tentang Pancasila pada era milenial. Selama ini penghayatan Pancasila di kalangan generasi muda dianggap mulai hilang. Penyebab hilangnya penghayatan Pancasila di kalangan generasi muda karena beberapa faktor baik dari dalam diri generasi muda maupun faktor lingkungan. Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia. Pancasila secara umum dipahami sebagai kumpulan gagasan, ide-ide dasar keyakinan dan kepercayaan dalam rumusan dari segi kehidupan, berbangsa dan bernegara. Metode penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh dari Jurnal ilmiah, berita, dan wawancara terhadap generasi muda melalui melalui *whatsapp (wa)* atau daring. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis tekstual dan induksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda memahami Pancasila bukan hanya sekedar dasar Negara melainkan dengan adanya Pancasila adalah sebagai pemersatu bangsa dari Sabang sampai Merauke. Namun, Pancasila belum sepenuhnya bisa dihayati dan diamalkan oleh masyarakat dan penyelenggara negara karena masih terjadi berbagai macam persoalan kebangsaan yang bertentangan dengan Pancasila.

Kata kunci : Bela Negara, Pancasila, Indonesia, Generasi muda, Kewarganegaraan.

ABSTRACT

This paper aims to describe the views of the younger generation about Pancasila in the millennial era. So far, the youth's appreciation of Pancasila is considered to have begun to disappear. The cause of the loss of understanding of Pancasila among the younger generation is due to several factors both from within the younger generation and environmental factors. Pancasila is the foundation of the Republic of Indonesia. Pancasila is generally understood as a collective ideas, basic ideas of belief and belief in the formulation in terms of life, nation and state. This research method uses a qualitative approach. The data from this study were obtained from scientific journals, news, and interviews with the younger generation through *whatsapp (wa)* or online. Data analysis used was using textual analysis and induction. The results of this study indicate that the younger generation understands that Pancasila is not just the basis of the State but the existence of Pancasila is a unifying nation from Sabang to Merauke. However, Pancasila has not been fully lived and practiced by the people and state administrators because there are still various kinds of national problems that are contrary to Pancasila.

Keywords: national ressilience, Pancasila, Indonesia, the young generation, Citizenship

PENDAHULUAN

Pancasila pada dasarnya memiliki arti sebagai dasar Negara yang merupakan suatu kumpulan gagasan, ide-ide dasar keyakinan dan kepercayaan dalam rumusan dari kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia yang bersifat dinamis (CNN Indonesia, 03 Desember 2020). Dalam Pasal 36 A menyebutkan Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang melambangkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari beraneka ragam suku, ras, budaya, agama dan bahasa. Maka yang dimaksud dasar Negara itu sendiri adalah sesuatu yang mendasari dalam kehidupan bernegara. Sedangkan ideologi itu sendiri ialah sebagai sistem keyakinan melalui suatu proses dengan melibatkan adanya perbedaan dan tetap satu karna terdapat nilai-nilai di dalam ideologi itu sendiri. Kehidupan berbangsa dan bernegara hari ini, menunjukkan suasana dan kondisi yang jauh dari nilai nilai Pancasila. Persoalan-persoalan yang mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terjadi semakin meningkat dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, maraknya kasus intoleransi, radikalisme, fundamentalisme, dan terorisme, sebagai salah satu bentuk persoalan yang mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tidak sesuai dengan Pancasila. Jika dilihat pada pengertian Negara hukum pada umumnya memiliki prinsip yang mendasar yaitu Pemerintah harus menjalankan pemerintah berdasarkan hukum, dan bukan dijalankan berdasarkan pada kekuasaan yang sebagaimana sudah dikenal dengan istilah *Rule by law not Rule by man*, dimana hukum yang dimaksud didalamnya mengandung penegakkan kesetaraan, kebebasan setiap individu, dan hak-hak asasi manusia (Made, 2015: 201). Kelangsungan hidup Negara dan bangsa Indonesia di era globalisasi, mengharuskan kita untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila, agar generasi muda sebagai penerus bangsa tetap dapat menghayati dan mengamalkannya dan agar intisari nilai-nilai luhur Pancasila tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa. (Ambiro, 2016: 442)

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai bangsa yang baik, murah hati, suka tolong menolong dalam berbagai cerita pada

umumnya. Kenyataan yang terjadi kasus kasus umum dan khusus menunjukkan bahwa ekspresi dan sikap bangsa Indonesia yang dikatakan baik, murah hati, suka tolong menolong bahkan keadilan kurang nampak pada era sekarang ini. Tantangan Pancasila tentu akan terus mengalami dinamika dari dalam negeri sendiri, sebagaimana permasalahan yang ditemukan bahwa di sekolah saja Pancasila hanyalah menjadikan sebagai hafalan tanpa memberikan gambaran makna dari Pancasila di Implementasikan. Praktek korupsi di kalangan pejabat Negara, tokoh penting negeri ini, bahkan penyelenggara Negara lain telah membawa dampak negeri ini jauh dari nilai nilai Pancasila. Sehingga hukuman bagi koruptor yang diatur dalam sejumlah pasal pada Rancangan Kitab Undang Undang Hukum Pidana (RKUHP) lebih ringan jika dibandingkan dengan yang tertera pada Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (UU Tipikor) (BBC Indonesia, 05 September 2019). Maka dengan menghadapi globalisasi, bangsa Indonesia harus dapat tegak memiliki kedaulatan di bidang politik, berkepribadian dalam kebudayaan, dan memiliki daya lenting yang kuat dalam ketahanan nasional (Satrijo, 2016: 568-569). Pendidikan Pancasila patut diajarkan lagi khususnya kepada masyarakat umum yang hidup di era globalisasi kini mulai banyak yang tidak dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila pada aspek kehidupannya, karena sudah tercampur dengan budaya-budaya barat yang serba instan. Jiwa sosial antar satu dengan yang lain dalam jarak dekat kini kian menipis, tergantikan dengan adanya teknologi baru dan ketika munculnya berita hoax, maka dengan begitu mudahnya untuk percaya dan akhirnya menimbulkan konflik (Yudistira, 2016)

Tulisan ini akan membahas dan mendeskripsikan tentang pandangan generasi muda dalam melihat perkembangan Pancasila dan bahwa sebagai Generasi muda bangsa menjadi suatu bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk dapat mengisi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena perkembangan dunia membawa setiap bangsa dan Negara harus siap untuk menghadapi segala macam resiko. Salah

satunya ialah resiko yang dibawa oleh globalisasi dan modernisasi, begitu juga dengan generasi muda saat ini yang tengah hidup dalam kemajuan teknologi yang membuat seakan hidup ini tanpa ada batasan sama sekali (Rahmat&Marzuki, 2018: 186)). Keselamatan suatu bangsa dan Negara merupakan suatu kondisi yang harus terwujud dan tidak dapat ditawar apabila bangsa dan Negara ingin bertahan hidup sebagai suatu Negara. Untuk menjaga keselamatan bangsa dan Negara dibutuhkan suatu upaya yaitu bela Negara (Budiyono, 2017: 55-63). Maka diperlukan pemahaman dan pengetahuan tentang Negara dan nilai nilai, serta filosofi hidup bangsa Indonesia yang memadai yaitu Pancasila. Seperti dengan demonstrasi atau menyampaikan gagasan di muka umum yang merupakan suatu hak kebebasan bagi seluruh warga Negara Indonesia, Untuk itu, persoalan persoalan tentang Negara, masyarakat, dan generasi muda perlu diketahui secara lebih mendalam di kalangan generasi muda. Tulisan ini ingin menunjukkan sampai sejauh mana pengalaman generasi muda dalam berPancasila, pengamatan dan pandangan generasi muda tentang kondisi bangsa dan Negara, serta bagaimana upaya generasi muda untuk menjaga dan merawat Pancasila.

METODE

Prosedur penelitian dilakukan dalam penelitian berupa penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti dengan memfokuskan terhadap persepsi generasi muda pada umumnya tentang arti Pancasila di era globalisasi ini. Adapun prosedur dalam analisis data, yaitu: Mengumpulkan data-data yang bersumber dari jurnal-jurnal penelitian dan wawancara melalui whatsapp (wa) yang difokuskan pada topik metode penelitian; Mengelompokkan hasil data tersebut kedalam jenis penelitian kualitatif; Pembahasan jenis metode penelitian dalam melihat kemungkinan hasil dari metode-metode digabungkan (mixed method) atau ada dalam metode penelitian dengan satu topik penelitian yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan dari Generasi Muda

Dalam penelitian ini bisa diuraikan jawaban dari generasi muda bahwasannya apa arti dari Pancasila itu sendiri? Pancasila adalah segala sumber hukum kemudian sebagai bentuk refleksi dan kemajemukan bangsa Indonesia (Aditya, 2021) Pancasila sebagai dasar kehidupan karna semuanya sudah ada di dalam sila-sila Pancasila (Audy, 2021) Pancasila adalah panduan hidup rakyat Indonesia (Amira, 2021) Pancasila adalah panutan atau buat menuntut kehidupan warga Negara Indonesia supaya bisa jadi warga Negara yang bagus tidak seenaknya sendiri (Nanang, 2021) Pancasila sebagai pedoman hidup dalam bersikap, berperilaku, dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara (Mustofa, 2021) Pancasila adalah kesatuan sebagai dasar hukum dan untuk sekarang hukum udah tidak ada artinya (Galih, 2021). Maka Pancasila adalah landasan dari segala sesuatu yang dilakukan bangsa dan menjadi ideologi bagi bangsa Indonesia. Pancasila menjadi pemersatu bangsa yang beraneka ragam suku, ras, agama dari Sabang sampai Merauke. Perkembangan Pancasila ini dimulai dari masa kerajaan hingga saat ini Indonesia sudah merdeka. Istilah Pancasila sudah dikenal sejak zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit dimana aspek nilai sila-silanya sudah diterapkan di kehidupan masyarakat maupun kerajaan, meskipun belum dirumuskan secara konkrit (Darmawan, 2018). Lalu apakah warga Negara Indonesia sekarang masih bisa menerapkan arti dari Pancasila? Menurut perspektif generasi muda buktinya dari masyarakat masih saja lalai dalam memahami arti Pancasila, seperti point dari sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" sudah jelas bahwa adanya pengakuan dari bangsa indonesia kalau tuhan lah sebagai sang pencipta alam semesta, maka dengan hal tersebut kita harus berhati-hati dalam segala hal jangan sampai dunia ini membuat kita lupa akan akhirat (Nanang, 2021) Hal yang dimaksud adalah adanya kasus-kasus yang di alami oleh rakyat biasa sampai terjadi kepada pejabat-pejabat di negara ini, seperti tindakan kriminal, pencurian, pembunuhan dan banyaknya masalah kasus-kasus pejabat yang korupsinya samai triliunan tetapi masih saja ada yang lepas. Berdasarkan draf RKUHP per 28 Agustus 2019 yang diterima BBC Indonesia,

setidaknya ada tiga pasal mengenai pidana dan denda bagi koruptor yang bobot hukumannya lebih ringan ketimbang pasal-pasal yang ada dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Seperti pada Pasal 605 RKUHP yang diambil dari Pasal 3 UU Tipikor tentang penyalahgunaan wewenang dan merugikan keuangan Negara, sanksi dendanya lebih ringan dari Rp 50 juta menjadi Rp 10 juta. (BBC Indonesia, 05 September 2019) Sehingga menurut generasi muda apabila hukum di Indonesia ini masih berlaku tentunya perbuatan yang melanggar Undang-Undang sudah tidak ada di Negara ini, Lantas bagaimana fungsi nya dari hukum yang sesuai Undang-Undang? Lagipula kalau dari dulu hukum di Indonesia ini tumpul nya ke atas dan tajamnya kebawah yang sampai sekarang masih di terapin, seperti hukum prima “yang berkuasa itu yang kuat, yang lemah itu ditindas” (Galih, 2021).

Apakah masih ada arti Keadilan? Sampai penerapan pada sila ke-lima seperti tidak ada, contohnya kasusnya kakek-kakek yang mencuri bakau hukumannya lebih berat daripada pejabat yang mencuri uang rakyat (Amira, 2021). Jadi dimana arti keadilan yang sesungguhnya, dan apakah generasi muda masih menerapkan arti dari Pancasila? Semua anak muda di era sekarang saja masih ada yang gampang terprovokasi dengan hal yang belum pasti dan masih belum bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. (Audy, 2021) Bahkan Implementasi menurut pandangan generasi muda bisa dibilang krisis, karna tidak semua orang sadar akan nilai-nilai Pancasila yang sesungguhnya (Mustofa, 2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat nasionalisme. Nasionalisme dapat dipupuk kembali dalam momentum-momentum yang tepat seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan hari besar nasional lainnya, guru maupun dosen yang tulus mengajar dengan baik dan ikhlas menuntun para siswa sebagai generasi penerus hingga mampu mengukir prestasi yang gemilang, pelajar yang belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap

kemampuan demi nama baik bangsa dan Negara, serta cinta akan bangganya menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi Negara. Semangat nasionalisme yang tangguh dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya. Selektif terhadap pengaruh globalisasi dibidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa (Alim, 2011: 11).

Maka arti dari Pancasila adalah sebagai ideologi sebuah pedoman hidup dalam bersikap, berperilaku, berkehidupan berbangsa dan bernegara. Jadi dalam penerapan Pancasila tiap manusia memiliki pemahaman dan implementasi sendiri. Seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Dan sebagai warga Negara diharapkan faham akan hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlandaskan atas kesadaran. Dimana setiap manusia harus memiliki rasa kemanusiaan terhadap terhadap manusia dan alam di sekitarnya. Tak ada manusia yang dapat hidup sendiri sehingga dibutuhkan kerjasama yang terwujud dalam persatuan Indonesia. (Inggar, 2017: 29)

Peran Sebagai Generasi Muda

Menurut (Rajasa, 2007) generasi muda harus mengembangkan karakter nasionalisme, melalui tiga proses yaitu:

- a. Pembangun karakter (character builder) yaitu sebagai generasi muda membangun karakter positif bagi bangsa melalui kemauan yang keras, untuk menjunjung nilai-nilai moral serta menginternalisasikannya pada kehidupan nyata.
- b. Pemberdaya karakter (character enabler), generasi muda menjadi role model dari pengembangan karakter bangsa yang positif, dengan berinisiatif membangun kesadaran kolektif dengan kohesivitas tinggi.

- c. Perekayasa karakter (character engineer) yaitu generasi muda berperan penting dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta terlibat dalam proses pembelajaran pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini (Ginting, 2017)

Maka demikian generasi muda harus berperan aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan berbangsa dan bernegara, seperti misalnya; mengikuti pesta demokrasi, menyerukan penyelesaian konflik dan ikut serta dalam melestarikan kebudayaan nilai-nilai luhur Pancasila dengan upaya generasi muda menjadi peranan untuk menjadi kemajuan bangsa dan Negara dapat dilakukan melalui pengadaan perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah menuju kepada arah yang lebih baik lagi. Maka apapun tantangan yang akan dihadapi terhadap Pancasila Indonesia dengan adanya perbedaan pendapat dari warga Negara Indonesia dapat dihadapi secara positif dan dilakukan bersama-sama atas asas Bhinneka Tunggal Ika.

Generasi Muda dapat menjadi agen pembaharuan bangsa Indonesia yang wajib memiliki kemampuan dalam menganalisa perubahan zaman yang pastinya memberi pengaruh besar pada bangsa Indonesia, sehingga generasi muda dapat memilih mana yang memang perlu dirubah maupun di pertahankan. Sebagai contoh adanya perkembangan teknologi yang kini kian semakin pesat dan modern sehingga bisa menjadikan segala pengaruh dengan adanya kebudayaan nilai-nilai luhur Pancasila perlu diharapkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di berbagai kehidupan bagi seluruh masyarakat (Ambiro, 2017: 62).

SIMPULAN

Pancasila bukan hanya sekedar dasar Negara melainkan Pancasila adalah pemersatu bangsa dari sabang sampai merauke. Demikian Pancasila menurut generasi muda adalah merupakan satu kesatuan dasar Negara pandangan hidup dalam bersikap, berperilaku dan berkehidupan yang berlandaskan ideologi

bangsa. Maka secara harfiah Pancasila ada lima dasar dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan penafsiran itu menyatakan bahwa Pancasila memang lah bukan sebagai dasar Negara melainkan Pancasila sebagai alat kekuasaan yang dapat mengendalikan apapun semua yang dilakukan di dalam Negara Indonesia ini seperti maraknya korupsi yang dilakukan oleh warga Negara. Adanya arus globalisasi tidak mungkin untuk dihentikan karena berjalannya globalisasi tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan banyaknya ilmu pengetahuan. Begitu pun adanya kebudayaan nilai-nilai luhur Pancasila sangat perlu diharapkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di berbagai kehidupan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Karna tanpa adanya peranan generasi muda atau pemuda Indonesia, tentunya bangsa Indonesia pasti akan sulit mengalami perubahan dan akan mudah pula kehilangan identitas bangsa Indonesia. Oleh sebab itu sangatlah penting peran generasi muda merupakan sebagai agen perubahan dan agen pembaharuan yang lebih kearah positif demi kemajuan bangsa dan Negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia.(03 Desember 2020). "Pancasila sebagai ideologi dasar Negara yang merupakan rumusan dan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia." Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201202162341-31577170/mengenai-Pancasila-fungsi-nilai-dan-arti-lambang>
- Rahmat Wijayanto J. & Marzuki.(2018). Keselamatan Suatu Bangsa dan Negara dengan Upaya Bela Negara: 186. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>. Vol. 3, No. 2, Desember 2018
- Pasal 36A Undang Undang Dasar 1945 menyebutkan "Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika."
- Budiyono.(2017). Memperkokoh ideologi Negara Pancasila melalui bela Negara. *Citizenship Journal*

Pancasila Education and Citizenship. 5(1) 55-63.

- Ambiro Puji Asmaroini.(2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *Journal Pancasila and Citizenship*. Vol. 1, No. 2, Januari 2017
- Made Hendra Wijaya.(2015). "Pengertian Negara Hukum Pada Umumnya Memiliki Prinsip Yang Mendasar". *JURNAL ADVOKASI*. Karakteristik Konsep Negara Hukum Pancasila. Vol. 5, No. 2 September 2015
- Yudistira.(2016). "Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa. In Seminar Nasional Hukum. Vol. 2, pp. 421-436
- Satrijo Budiwibowo.(2016). "Revitalisasi Pancasila dan Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Global Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 4, No. 2, April 2016
- Darmawan.(2018) "Revitalisasi Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Bermasyarakat di Era Globalisasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Maderena, Oktarini.(2020). *PEMUDA "Potensi, Masalah, Peran dan Harapan Untuk Bangsa"* Diakses 08 Desember 2020. Diakses dari <https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/artikel/pemuda-potensi-masalah-peran-dan-harapan-untuk-bangsa-25>
- Roberto Salu.(2019). "Pancasila dan Tantangan Masa Kini". *Elementary Jurnal*. Vol. 2, No. 1, Juni 2019
- Alim, Muhammad, Aziiz Al.(2011). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa. Yogyakarta: STMIK "AMIKOM" Yogyakarta
- Ambiro Puji Asmaroini.(2016). " Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi ". *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 4, No. 2, April 2016
- Ginting, H.(2017). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Vol. 1, pp. 197-201. Retrieved from heryansyahginting@gmail.com
- BBC Indonesia.(05 September 2019). " Ada tiga pasal mengenai tindak pidana dan denda bagi koruptor yang bobok hukumannya lebih ringan ketimbang pasal-pasal yang ada dalam Undang - Undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang pemberantasan ". Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-a-49589230>
- Inggar Saputra.(2017). "Tak ada manusia yang dapat hidup sendiri sehingga dibutuhkan kerjasama yang terwujud dalam persatuan Indonesia". *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2, No. 2, Juli 2017.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak dan ridho nya saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Saya sadari jurnal ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Hastangka, S.Fil, M.Phil selaku Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Institut Teknologi Yogyakarta, sekaligus pembimbing pertama yang telah mengarahkan saya dalam menyelesaikan jurnal ini.

Tentang Penulis

Nimas Ayu Wulandari, Putri pertama dari pasangan Setu Purnomo dan Susmi Densi ini lahir pada 31 Desember 2001 di Kota Tangerang. Ia menempuh pendidikan dasar dan sekolah menengah di kampung halamannya. Saat ini mahasiswa di Institut Teknologi Yogyakarta (ITY) mulai 2020. Ini jurnal pertama kalinya yang dibuat dengan judul Pancasila Menurut Perspektif Generasi Muda.

